

EDITOR

Renie Tri Herdiani, S.Psi., M.Pd.

Linda Fajriah, S.Psi., MA



PSIKOLOGI ANAK

BERKEBUTUHAN KHUSUS

Siska Oktari | Eva Herik | Izzanil Hidayati | Akhmad Rifandi | Meria Susanti
Fransina A Izaac | Diny Amenike | Amatul Firdausa Nasa | Septi Mayang Sarry
Mafaza | Nila Anggreiny | Ida Sriwaty | Sri Hartati | Desni Yuniarni
Yuliastri Ambar Pambudhi



PSIKOLOGI ANAK

BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang seringkali kita temui yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, down syndrome, dan retardasi mental

Buku ini terdiri dari 15 bab yang disusun secara rinci dan berurutan mengenai psikologi anak berkebutuhan khusus, yaitu :

BAB 1 Konsep dan Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

BAB 2 Ruang Lingkup Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

BAB 3 Penyelenggaraan dan Model Pelayanan Pendidikan Inklusif

BAB 4 Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus

BAB 5 Sekolah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

BAB 6 Kesulitan Belajar di Kelas Reguler

BAB 7 Gangguan Perilaku dan Emosional/Tunalaras

BAB 8 Gangguan Komunikasi pada Siswa/Tunawicara

BAB 9 Gangguan Pendengaran pada Siswa/Tunarungu

BAB 10 Gangguan Penglihatan/Tunanetra pada Siswa

BAB 11 Gangguan Intelektual/Tunagrahita pada Siswa

BAB 12 Gangguan Fisik/Tunadaksa pada Siswa

BAB 13 Pendidikan dan Bimbingan bagi Anak Autis dan ADD/ADHD

BAB 14 Pendidikan Anak Tunaganda

BAB 15 Metode Belajar Anak dengan Kebutuhan Khusus



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Siska Oktari, M.Psi., Psikolog
Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Izzanil Hidayati, S.Psi., M.A.
Akhmad Rifandi, S.Psi., M.Psi
Meria Susanti, M.Psi., Psikolog
Fransina A Izaac, S.S., M.HID., MA in Psychology
Diny Amenike, M.Psi., Psikolog
Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog
Septi Mayang Sarry, M. Psi., Psikolog
Mafaza, S.Psi., M.Sc.
Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog
Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Sri Hartati, Ns., M.Kep
Desni Yuniarni, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Yuliastri Ambar Pambudhi, S.Psi., M.Psi., Psikolog



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Penulis : Siska Oktari, M.Psi., Psikolog | Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Izzanil Hidayati, S.Psi., M.A. | Akhmad Rifandi, S.Psi., M.Psi | Meria Susanti, M.Psi., Psikolog | Fransina A Izaac, S.S., M.HID., MA in Psychology | Diny Amenike, M.Psi., Psikolog | Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog | Septi Mayang Sarry, M. Psi., Psikolog | Mafaza, S.Psi., M.Sc. | Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog | Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Sri Hartati, Ns., M.Kep | Desni Yuniarni, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Yuliastri Ambar Pambudhi, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Editor : Renie Tri Herdiani, S.Psi., M.Pd.
Linda Fajriah. S.Psi., M.A.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nur Aisah

ISBN : 978-623-151-895-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat Serta Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan buku yang berjudul “PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS”. Buku ini disusun bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran kita semua terkait sejarah, gangguan dan peran Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang seringnya kita temui yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, down syndrome, dan retradasi mental

Buku Ini terdiri dari 15 bab yang disusun secara rinci dan berurutan mengenai psikologi anak berkebutuhan khusus, yaitu :

- BAB 1 Konsep dan Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
- BAB 2 Ruang Lingkup Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
- BAB 3 Penyelenggaraan dan Model Pelayanan Pendidikan Inklusif
- BAB 4 Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus
- BAB 5 Sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus
- BAB 6 Kesulitan Belajar di Kelas Reguler
- BAB 7 Gangguan Perilaku dan Emosional/Tunalaras
- BAB 8 Gangguan Komunikasi pada Siswa/Tunawicara
- BAB 9 Gangguan Pendengaran pada Siswa/Tunarungu
- BAB 10 Gangguan Penglihatan/Tunanetra pada Siswa
- BAB 11 Gangguan Intelektual/Tunagrahita pada Siswa
- BAB 12 Gangguan Fisik/Tunadaksa pada Siswa
- BAB 13 Pendidikan dan Bimbingan bagi Anak Autis dan ADD/ADHD
- BAB 14 Pendidikan Anak Tunaganda
- BAB 15 Metode Belajar Anak dengan Kebutuhan Khusus

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan buku ini dari awal sampai akhir. Para penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang psikologi anak berkebutuhan khusus. Selamat membaca.

Padang, 16 Oktober 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DAN SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	1
A. Sebelum Abad Ke-18 Hingga Abad Ke-19	1
B. Munculnya Intervensi, Program, Sekolah, dan Lembaga Khusus	4
C. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Abad Ke-20 dan 21	6
DAFTAR PUSTAKA	8
BAB 2 RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	9
A. Pendahuluan	9
B. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	10
C. Ruang Lingkup Anak Berkebutuhan Khusus.....	11
DAFTAR PUSTAKA	14
BAB 3 PENYELENGGARAAN DAN MODEL PELAYANAN PENDIDIKAN INKLUSIF	16
A. Pengenalan Pendidikan Inklusif.....	16
B. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	18
C. Siswa dengan Kebutuhan Khusus.....	19
D. Model Pelayanan Pendidikan Inklusif	20
E. Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif	22
F. Tantangan dalam Pendidikan Inklusif	24
DAFTAR PUSTAKA	26
BAB 4 KELUARGA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	27
A. Pendahuluan	27
B. Definisi Keluarga	28
C. Jenis Keluarga	29
D. Struktur Keluarga	30
E. Fungsi Keluarga	31
F. Permasalahan Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus.....	33

	G. Tahapan Penerimaan Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus	35
	H. Dampak Kehadiran Anak Berkebutuhan pada Saudara Kandung.....	36
	DAFTAR PUSTAKA.....	38
BAB 5	SEKOLAH BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	40
	A. Pendahuluan	40
	B. Tujuan Sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus	41
	C. Jenis Sekolah Anak Berkebutuhan	41
	D. Asesmen bagi Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus	43
	E. Program Sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus .	47
	F. Hal yang Harus Diperhatikan Sekolah	50
	DAFTAR PUSTAKA.....	52
BAB 6	KESULITAN BELAJAR DI KELAS REGULER	54
	A. Pengertian Belajar.....	54
	B. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar	55
	C. Klasifikasi Kesulitan Belajar.....	59
	D. Kesulitan Belajar di Kelas Reguler	60
	E. Dampak dari Kesulitan Belajar.....	63
	F. Identifikasi Kesulitan Belajar	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	66
BAB 7	GANGGUAN PERILAKU DAN EMOSIONAL/TUNALARAS	67
	A. Pendahuluan	67
	B. Pengertian.....	69
	C. Klasifikasi	70
	D. Karakteristik Psikologis dan Perilaku	70
	E. Etiologi atau Penyebab	72
	F. Intervensi.....	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
BAB 8	GANGGUAN KOMUNIKASI PADA SISWA/TUNAWICARA	77
	A. Pendahuluan	77
	B. Sejarah Singkat Gangguan Komunikasi.....	78
	C. Definisi Gangguan Komunikasi.....	79
	D. Prevalensi Gangguan Komunikasi	80

	E. Jenis-jenis Gangguan Komunikasi	81
	F. Etiologi Gangguan Komunikasi	86
	G. Identifikasi Siswa dengan Gangguan Komunikasi	88
	H. Program Intervensi untuk Siswa dengan Gangguan Komunikasi	90
	DAFTAR PUSTAKA	93
BAB 9	GANGGUAN KOMUNIKASI PADA SISWA/TUNARUNGU	96
	A. Pendahuluan	96
	B. Sejarah Tunarungu	97
	C. Pengertian Tunarungu	100
	D. Dampak Hilangnya Pendengaran terhadap Bahasa, Komunikasi, dan Emosi	101
	E. Klasifikasi Tunarungu	103
	F. Karakteristik Siswa Tunarungu	107
	DAFTAR PUSTAKA	113
BAB 10	GANGGUAN PENGLIHATAN/TUNANETRA PADA SISWA	114
	A. Pengertian Gangguan Penglihatan/Tunanetra	114
	B. Karakteristik Perkembangan dari Siswa dengan Gangguan Penglihatan/Tunanetra	116
	C. Pendidikan Siswa dengan Gangguan Penglihatan ..	120
	D. Akomodasi Pendidikan Siswa dengan Gangguan Penglihatan	122
	DAFTAR PUSTAKA	127
BAB 11	GANGGUAN INTELEKTUAL/TUNAGRAHITA PADA SISWA	130
	A. Pendahuluan	130
	B. Definisi	130
	C. Klasifikasi	132
	D. Prevalensi dan Etiologi	134
	E. Karakteristik	135
	F. Pengembangan Pendidikan	137
	G. Transisi Menuju Dewasa	138
	H. Intervensi	139
	DAFTAR PUSTAKA	141

BAB 12	GANGGUAN FISIK/TUNADAKSA PADA SISWA	143
	A. Pendahuluan	143
	B. Sejarah Gangguan Fisik Tunadaksa pada Siswa.....	147
	C. Pengertian Gangguan Fisik Tunadaksa pada Siswa	148
	D. Tujuan Gangguan Fisik Tunadaksa pada Siswa	150
	E. Jenis-jenis Gangguan Fisik Tunadaksa pada Siswa.	151
	F. Unsur Gangguan Fisik Tunadaksa pada Siswa	153
	DAFTAR PUSTAKA.....	154
BAB 13	PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN BAGI ANAK	
	AUTIS DAN ADD/ADHD	155
	A. ADHD	155
	B. Autisme.....	162
	DAFTAR PUSTAKA.....	168
BAB 14	PENDIDIKAN ANAK TUNAGANDA	170
	A. Pendahuluan	170
	B. Definisi Anak Tunaganda	171
	C. Ciri-ciri Anak Tunaganda	172
	D. Dampak Tunaganda terhadap Perkembangan Anak	
	174
	E. Pendidikan untuk Anak Tunaganda	176
	DAFTAR PUSTAKA.....	180
BAB 15	METODE BELAJAR ANAK DENGAN KEBUTUHAN	
	KHUSUS	182
	A. Pendahuluan	182
	B. Metode Belajar Anak dengan Kebutuhan Khusus ..	183
	C. Gangguan Belajar Spesifik	193
	DAFTAR PUSTAKA.....	195
	TENTANG PENULIS	197

BAB

1

KONSEP DAN SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Siska Oktari, M.Psi., Psikolog

Pendidikan adalah pondasi utama dalam merubah kondisi sebuah bangsa. Pendidikan adalah hak semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, kini semakin banyak pihak yang fokus dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus ini. Namun ini tidaklah instan, banyak proses yang telah dilewati hingga akhirnya anak berkebutuhan khusus juga mulai mendapatkan hak yang sama dalam hal pendidikan. Perjalanan panjang sejarah pendidikan anak berkebutuhan khusus akan kita bahas di bawah ini. Namun tentu saja perjalanan ini masih terus berlanjut, agar pendidikan yang optimal juga dapat dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus.

A. Sebelum Abad Ke-18 Hingga Abad Ke-19

Sebelum abad ke-18 dapat dikatakan sebagai masa kegelapan dalam dunia kesehatan terutama bagi individu yang memiliki kebutuhan khusus. Pada tahun-tahun terdahulu, individu dengan kebutuhan khusus diperlakukan dengan tidak manusiawi, dicemooh, diasingkan, dan bahkan dibunuh (Rotarori *et al.*, 2011; Winzer, 2009). Individu dengan disabilitas atau individu dengan kebutuhan khusus dipandang sebagai beban bagi partisipasi sosial ekonomi. Seringkali individu dengan kebutuhan khusus dianggap sebagai “idiot” apapun jenis dan tingkatan kebutuhan khususnya (Winzer, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Florian, L. (2014). *The SAGE Handbook of Special Education 2* (M. Lagrange, Ed.; 2nd ed.). Sage Publication.
- Rotarori, A. F., Obiakor, F. E., & Bakken, J. P. (Eds.). (2011). *HISTORY OF SPECIAL EDUCATION*. Emerald Books.
- Winzer, M. A. (2009). *From integration to inclusion: a history of special education in the 20th century*. Gallaudet University Press.

BAB

2

RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak. Bantuan yang diberikan kepada anak yang dimaksud disini adalah usaha seseorang untuk mengajarkan atau membina kecerdasan materi, budi pekerti, perilaku sosial, cara berinteraksi dengan orang lain, dan olah emosional pada diri anak sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan sosialnya (Sholawati, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa setiap warga negara Republik Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (Lukitasari, Sulasmono dan Iriani, 2017). Oleh karena itu anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tunadaksa, tuna laras, anak kesulitan belajar, dan anak inklusi berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak lain. Hak asasi manusia yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak asasi yang paling dasar dari anak-anak, membuat pendidik berusaha untuk lebih giat dan memperluas akses pendidikan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang (Ikramullah dan Sirojuddin, 2020). Perluasan pendidikan tidak hanya dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Arriani, F. *et al.* (2021) 'Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif'.
- Binarani, B.B., Zahara, D. and Setiawan, D.A. (2021) 'Asesmen perkembangan sosio-emosi pada anak berkebutuhan khusus', in Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH), pp. 71-77.
- Delphie, B. (2006) 'Pembelajaran anak berkebutuhan khusus', Bandung: Refika Aditama [Preprint].
- Ikramullah, I. and Sirojuddin, A. (2020) 'Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 131-139.
- Lukitasari, S.W., Sulasmono, B.S. and Iriani, A. (2017) 'Evaluasi implementasi kebijakan pendidikan inklusi', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), pp. 121-134.
- Mangunsong, F. (2009) 'Pendidikan anak berkebutuhan khusus', Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI [Preprint].
- Sanjaya, W. (2012) *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Santrock, J.W. (2007) 'Psikologi pendidikan (Edisi ke-2)', Jakarta: Kencana Prenada Media Group [Preprint].
- Sastradiharja, E.J., MS, F. and Sutarya, M. (2020) 'Pendidikan inklusi di perguruan tinggi: Studi pada pusat kajian dan layanan mahasiswa berkebutuhan khusus Politeknik Negeri Jakarta', *Alim Journal of Islamic*, 1 (2), pp. 1-118.
- Sholawati, S.A. (2019) 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Kalirungkut-1 Surabaya', *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), pp. 37-53.

Susanti, E. (2019) 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi'.

Wathoni, K. (2013) 'Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 99-109.

BAB 3

PENYELENGGARAAN DAN MODEL PELAYANAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Izzanil Hidayati, S.Psi., M.A.

A. Pengenalan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusi merupakan salah satu pendekatan pendidikan di mana siswa yang memiliki kebutuhan khusus, belajar secara bersama-sama dengan siswa lainnya (yang tidak memiliki kebutuhan khusus apapun) dalam lingkungan kelas yang biasa. Pendidikan inklusif mengasumsikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran beragam dan bersifat unik, serta mengikuti pembelajaran secara berdampingan dalam konteks sekolah dan kelas yang sama (Ticha, Aberly, Johnstone, Poghosyan, Frederica, 2018).

Tujuan dari pendidikan inklusif adalah menyediakan kebutuhan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu yang memiliki kelainan secara fisik, emosional, mental, dan sosial, yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Serta juga bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai dan menghormati keberagaman individu dengan segala potensi dan keterbatasan yang dimiliki (Arriani, Agustiyawati, Rizki, Widiyanti, Wibowo, Tulalessy, Herawati, & Maryanti, 2022).

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah adanya keterlibatan semua siswa di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-

DAFTAR PUSTAKA

- Arriani, F; Agustiyawati; Rizki, A; Widiyanti, R; Wibowo, S; Tulalessy, C; Herawati, F; Maryanti, T. (2022). Panduan Pelaksanaan: Pendidikan Inklusif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi.
- Hallahan, D.P; Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learner: An Introduction to Special Education* (Internatio). Allyn and Bacon.
- Juvonen, J., Lessard, L. M., Rastogi, R., Schacter, H. L., & Smith, D. S. (2019). Promoting Social Inclusion in Educational Settings: Challenges and Opportunities. *Educational Psychologist*, 54(4), 250-270.
<https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1655645>
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Jilid I (Edisi 2009)*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3 Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Marilyn, friend, W. d. bursick. (2012). Including students with special needs.
- McLeskey, James., Rosenberg, Michael S., & Westling, D. L. (2013). *Inclusion: Effective Practices for All Students Second Edition*. Pearson.
- Slee, R. (2010). *The Irregular School Exclusion, schooling and inclusive education Foundations and Futures of Education*.
- Ticha, R., Abery, B.H., Johnstone, C., Poghosyan, Al., Frederica, P. (2018). *Inclusive Education Strategies: A Textbook (2018th ed.)*. UNICEF Armenia & Armenian State Pedagogical University.

BAB 4

KELUARGA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Akhmad Rifandi, S.Psi., M.Psi

A. Pendahuluan

Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya melalui sosialisasi. Anak disosialisasikan dan didukung oleh keluarganya, sekolahnya dan masyarakat tempat ia berada, oleh karena itu agen-agen sosial yang signifikan ini memikul tanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan anak. Berns mengatakan agen-agen sosialisasi ini berperan penting bagi perkembangan anak, memungkinkan anak menjadi orang dewasa yang mampu produktif (Hidayati, 2011). Hal ini jelas berkaitan dengan orang yang paling dekat dengan anak yaitu keluarga. Keluarga merupakan seting yang menyediakan pengasuhan, afeksi dan berbagai kesempatan. Keluarga merupakan pensosialisasi primer pada anak dan oleh karenanya keluarga memiliki pengaruh paling signifikan terhadap perkembangan anak (Hidayati, 2011).

Orang tua merupakan orang yang paling berperan penting dalam anggota keluarga. Orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendidik, yaitu: mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan pengawasan (Rohmawati, 2017). Sudah menjadi tanggung jawab orangtua dalam mengawasi tumbuh kembang anaknya. Orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Eddy, L.L. (2013) *Caring for Children with Special Healthcare Needs and Their Families: A Handbook for Healthcare Professionals*. USA: Wiley & Sons, Inc. Available at: <https://doi.org/10.1002/9781118783290>.
- Eva, N. (2015) *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by M. Irtadjai. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi UM.
- Hallberg, U. and Klingberg, G. (2023) *Children with Special Needs: an Overview of Knowledge on Disability*. Switzerland: Springer. Available at: <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2253260>.
- Hidayah, N. *et al.* (2019) *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by F. Fakhruddiana. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hidayati, N. (2011) 'Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus', *Insan*, 13(01), pp. 12-20.
- Kuswardinah, A. (2019) *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. 5th edn. Semarang: UNNES Press.
- Naufal, A.F. *et al.* (2022) 'Buku Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Buku Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus', *University Research Colloquium*, pp. 1-11.
- Rohmawati, U. (2017) 'Peran Keluarga dalam Mengurangi Gangguan Emosional pada Anak Berkebutuhan Khusus', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), pp. 108-127.
- Syukur, T.A. *et al.* (2023) 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga', in M. Sari (ed.) *Hakikat dan Definisi Keluarga*. 1st edn. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Available at: <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>.

Ulfiah (2016) Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga
Penanganan Problematika Rumah Tangga. Edited by
Jamaludin. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

BAB 5

SEKOLAH BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Meria Susanti, M.Psi., Psikolog

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, *exceptional learners* atau Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak-anak yang didalam proses pendidikannya membutuhkan fasilitas khusus, yang berbeda dengan anak-anak seusianya secara umum. Dalam proses pendidikannya, anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan fasilitas ataupun program pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak seusianya (Taylor, Smiley and Richards, 2009; Heward, Alber-Morgan and Konrad, 2017). Perbedaan karakteristik/ kemampuan tersebut membuat program pendidikan pada umumnya kurang dapat memfasilitasi kebutuhan anak, sehingga membutuhkan program khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat meliputi anak-anak yang memiliki kemampuan dibawah atau diatas rata-rata kemampuan/ kondisi anak seusianya. Hal tersebut dapat meliputi anak dengan kesulitan belajar ataupun anak yang memiliki kemampuan jauh diatas kelompok usianya sehingga membutuhkan program yang berbeda untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Secara umum, Hallahan, Kauffman dan Pullen (2014) menjelaskan kekhususan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus yaitu:

1. Anak dengan *intellectual and developmental disability*

DAFTAR PUSTAKA

- Bateman, B.D. (2011) 'Individual Education Programs for Children with Disabilities', in D.P. Kauffman, James M., Hallahan (ed.) Handbook of Special Education. New York: Routledge, pp. 91-106.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (2011) 'Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif', Departemen Pendidikan Nasional, (70), pp. 1-36.
- Gallagher, J., Coleman, M.R. and Kirk, S. (2023) Educating Exceptional Children. Boston: Cengage Learning.
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M. and Pullen, P.C. (2014) Exceptional learners: An Introduction to Special Education. Pearson.
- Heller, K.A. and Schofield, N.J. (2008) 'Identification and Nurturing the Gifted from an International Perspective', in S.I. Pfeiffer (ed.) Handbook of Giftedness in Children: Psycho-Educational, Theory, Research, and Best Practices. New York: Springer Science+Business Media, LLC, pp. 93-114.
- Heward, W.L., Alber-Morgan, S.R. and Konrad, M. (2017) Exceptional Children: An Introduction to Special Education. Eleventh Ed. Boston: Pearson. Available at: www.pearsoned.com/permissions/.
- International Institute for Educational Planning. *et al.* (2021) Education sector analysis: methodological guidelines Volume 3 Thematic analyses.
- Mastropieri, M.A., Scruggs, T.E. and Mills, S. (2011) 'Special Education Teacher Preparation', in D.P. Kauffman, James M., Hallahan (ed.) Handbook of Special Education. New York: Routledge, pp. 47-58.

- Miltenberger, R.G. (2016) *Behavior Modification Approaches: Principles and Procedures*. Sixth Edit, *Facilitating Treatment Adherence*. Sixth Edit. Boston: Cengage Learning.
- Porter, L. (2005) *Gifted Young Children*. Second Edi, *Gifted Young Children: A Guide for Teacher and Parents*. Second Edi. Crows Nest: Allen & Unwin. Available at: <https://doi.org/10.4324/9781003115816>.
- Salvia, J., Ysseldyke, J.E. and Witmer, S. (2017) *Assessment In Special and Inclusive Education*. 3rd Edition. Boston: Cengage Learning.
- Spinelli, C. (2012) *Classroom assessment for students in special and general education*. Third Edit. New Jersey.
- Taylor, R.L., Smiley, L.R. and Richards, S.B. (2009) *Exceptional students : preparing teachers for the 21st century*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Vaughn, S.R., Bos, C.S. and Schumm, J.S. (2018) *Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and At Risk in the General Education Classroom*. Seventh Edi. New York: Pearson.

BAB 6

KESULITAN BELAJAR DI KELAS REGULER

Fransina A. Izaac, S.S., M.HID., MA In Psychology

A. Pengertian Belajar

“Learning is acquisition of habits, knowledge and attitudes”, definisi belajar ini dikemukakan oleh Crow and Crow. Mencapai suatu kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sikap adalah tujuan dari belajar (Retnanto, 2021). Pengertian belajar berikutnya disampaikan oleh Nasution bahwa, belajar merupakan suatu usaha dan aktivitas anak untuk menguasai materi yang diberikan oleh pengajar. Surachmad mengatakan definisi dari belajar yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu (Sobur, 2003). Dari beberapa definisi yang sudah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau suatu kebiasaan yang dapat menimbulkan perubahan yang diperoleh melalui ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Proses belajar memberikan dampak yang terjadi pada diri manusia yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt, teori ini mengemukakan bahwa antara bagian- bagian dan keseluruhan, keseluruhanlah yang paling penting. Teori ini berpendapat bahwa pemahaman atau pengertian (*insight*) adalah tujuan yang terpenting dari belajar bukan mengulangi hal- hal yang harus dipelajari (Parnawi, 2020). Beberapa hal terkait dengan belajar dengan *insight*, seperti kemampuan dasar, pengalaman

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A. and Supriyono, W. (2004) *Psikologi Belajar*. kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irham, M. and Wiyani, N. A. (2013) *Psikologi Pendidikan*. ketiga. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nurlely, G. (2018) 'Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi'.
- Parnawi, A. (2020) *Psikologi Belajar*. Kedua. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pertiwi, M. P. (2018) *Sistem Informasi Penjadwalan Kelas Reguler dan Tambahan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Yogyakarta.
- Prawira, P. A. (2016) *Psikologi Pendidikan*. ketiga. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Retnanto, A. (2021) *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Kedua. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Sobur, A. (2003) *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Urbayatun, S. et al. (2019) *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologi Ringan pada Anak*. Yogyakarta: K Media.
- Wahab, R. (2020) *Psikologi Belajar*. Keempat. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Yusuf, F. A. and Maliki, B. I. (2023) *Psikologi Pendidikan*. kedua. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

BAB

7

GANGGUAN PERILAKU DAN EMOSIONAL/TUNA LARAS

Diny Amenike, M. Psi, Psikolog

A. Pendahuluan

Beberapa anak menunjukkan perilaku negatif dan seringkali diberikan label sebagai “anak nakal”. Namun pada kenyataannya kebanyakan anak melalui periode penolakan untuk menuruti perintah figur otoritas, terlibat dalam pertengkaran dan perkelahian dengan teman sebayanya, dan sesekali berbohong. Walaupun perilaku-perilaku ini tergolong tidak tepat, jika dilihat dari kacamata klinis perilaku negatif yang muncul belum menjadi fokus perhatian apabila tidak sering terjadi atau hanya terjadi pada situasi atau konteks tertentu (Matthys & Lochman, 2010). Lain hal jika perilaku tersebut ekstrim dalam artian sering terjadi dan berulang serta diiringi dengan perilaku-perilaku tidak tepat lainnya tentu saja hal ini membutuhkan penanganan yang tepat dan khusus.

Anak-anak yang memiliki masalah perilaku yang ekstrim baik masalah interpersonal maupun masalah intrapersonal ini dikenal sebagai anak dengan tuna laras. Berdasarkan KBBI kata Tuna Laras yang terdiri dari kata “tuna” memiliki arti kurang serta “laras” yang berarti sesuai. Dengan demikian, anak dengan tunalaras merupakan anak yang memiliki perilaku yang bertentangan atau kurang sesuai dengan norma atau harapan yang dimiliki lingkungan terhadap anak. Pemerintah Indonesia menuangkan ketentuan tentang Tunalaras ini dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abaoud, A. A., & Almalki, N. S. (2015). Characteristics of Students with Emotional/Behavioral Disorders: Perspectives of General Education Teachers in Saudi Arabia. *Psychology*, 6, 525-532. <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2015.65050>
- Bower, Eli. M. (1990) A Brief History of How We Have Helped Emotionally Disturbed Children and Other Fairy Tales, Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth, 35:1, 11-16, DOI:10.1080/1045988X.1990.9944243
- Gable, R. A. (2004). Hard times and an uncertain future: Issues that confront the field of emotional/behavioral disorders. *Education & Treatment of Children (ETC)*, 27(4), 341-352.
- Matthys, Walter & Lochman, John E. (2010) *Oppositional defiant disorder and conduct disorder in childhood*. UK: Jhon Wiley & Son .
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction To Special Education 10th Ed*. USA: Pearson.
- Heward, W.L. and Orlansky, M.D. (1988) *Exceptional Children: An Introductory Survey of Special Education*. 3rd Edition, Merrill Publishing Company, Melbourne.
- Indonesia, U. P., & Barat, J. (2019). Model Manajemen Pendidikan Life Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 306-317.

BAB 8

GANGGUAN KOMUNIKASI PADA SISWA/TUNAWICARA

Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog

A. Pendahuluan

“Seorang siswa kelas satu sekolah dasar memiliki kecerdasan yang normal dengan keterampilan motorik yang baik, dan tidak memiliki masalah dalam hal mengunyah ataupun menelan. Ia juga memiliki konsentrasi yang baik dan bersedia diajak untuk berkomunikasi. Namun, ia menggunakan kosakata yang terbatas, adanya penyebutan kata atau huruf yang tidak tepat, serta adanya kesalahan dalam tata bahasa saat berbicara. Hal ini berdampak pada performanya di sekolah dan interaksi dengan teman-temannya. Ia sering mendapat ejekan dari teman-temannya dan ia tampil kurang percaya diri di dalam kelas, sehingga menurunkan kehadirannya di sekolah” (Ioannidi and Samara, 2019).

Kasus di atas menunjukkan adanya permasalahan terkait komunikasi yang dihadapi oleh seorang siswa yang berdampak tidak hanya pada performa akademiknya namun juga pada kondisi sosial dan emosionalnya. Menurut (Constantine *et al.*, 2015), komunikasi merupakan hal penting dalam perkembangan anak yang nantinya akan menentukan keberhasilan anak di sekolah. Komunikasi sendiri merupakan pertukaran pendapat, pikiran, ataupun informasi lainnya melalui ucapan, tulisan, atau isyarat antara dua pihak (Gad-Allah *et al.*, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- AASEP (2014) *Speech language Impairments* (Communication Disorders). Special Education Eligibility.
- Almerini, J. (2014) Planning and Implementing *Interventions* for Students with Communication Disorders: An Integrated Framework with Perspectives from Cognitive
Recommended Citation Almerini, Joan (2014) "Planning and Implementing *Interventions* for Students with Communication Disorders: An Integrated Framework with Perspectives from Cognitive, Physical Therapy. Available at: <http://digitalcommons.lasalle.edu/graduateannual> Available at: <http://digitalcommons.lasalle.edu/graduateannual/vol2/iss1/5>.
- American Psychiatric Association (APA) (2022) Diagnostic and statistical manual of mental disorder (5th ed.), text revision. Washington, DC.
- Braaten, E. (2018) The Sage Encyclopedia of Intellectual and Developmental Disorders. USA: Sage Publication Inc.
- Constantine, M. *et al.* (2015) Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN. Online. Available at: www.iiste.org.
- Delgado, C.E.F., Vagi, S.J. and Scott, K.G. (2005) 'Early Risk Factors for *Speech and language Impairments*', *Exceptionality*, 13(3), pp. 173-191. Available at: https://doi.org/10.1207/s15327035ex1303_3.
- Gad-Allah, H. *et al.* (2012) 'Identification of communication disorders among Egyptian Arabic-speaking nursery schools' children', *Egyptian Journal of Ear, Nose, Throat and Allied Sciences*, 13(2), pp. 83-90. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ejenta.2012.04.004>.
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M. and Pullen, P.C. (2014) *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. Twelfth edition. USA: Pearson Education Limited.

- Harrison, L.J. and McLeod, S. (2010) 'Risk and Protective Factors Associated With *Speech* and *language* Impairment in a Nationally Representative Sample of 4- to 5-Year-Old Children', *Journal of Speech, language, and Hearing Research*, 53(2), pp. 508–529. Available at: [https://doi.org/10.1044/1092-4388\(2009/08-0086\)](https://doi.org/10.1044/1092-4388(2009/08-0086)).
- Haugaard, J.J. (2008) *Child psychopathology*. Singapore: McGraw Hill.
- Ioannidi, V. and Samara, E. (2019) '*Speech* and Communication Disorders: A Case Study as a Teaching Example of Lifelong *Training* for All', *OALib*, 06(01), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.4236/oalib.1105162>.
- Loncke, F.T. (2011) *Communication Disorders*. In J. M. Kauffman & D. P. Hallahan (Eds.), *Handbook of Special Education*. New York: Routledge.
- Mash E.J and Wolfe, D.A. (2010) *Abnormal child psychology*. (4th ed.). USA: Thomson Wadsworth.
- McLeod, S. and McKinnon, D.H. (2010) 'Support required for primary and secondary students with communication disorders and/or other learning needs', *Child language Teaching and Therapy*, 26(2), pp. 123–143. Available at: <https://doi.org/10.1177/0265659010368754>.
- Newbury, D.F. and Monaco, A.P. (2010) 'Genetic advances in the study of *speech* and *language* disorders', *Neuron*. Cell Press, pp. 309–320. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2010.10.001>.
- Olusanya, B.O., Ruben, R.J. and Parving, A. (2006) 'Reducing the burden of communication disorders in the developing world: An opportunity for the millennium development project', *JAMA*. American Medical Association, pp. 441–444. Available at: <https://doi.org/10.1001/jama.296.4.441>.

- Reichow, B. *et al.* (2016) Handbook of early childhood special education. Cham, Switzerland: Springer.
- Taylor, R.L., Smiley, L.R. and Richards, S.B. (2009) Exceptional students: Preparing teachers for the 21st century. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Tlekshi, Y. *et al.* (2019) Teaching Communication Strategies to Students with Communication Disabilities, *Journal of Intellectual disability-Diagnosis and Treatment*.

BAB 9

GANGGUAN KOMUNIKASI PADA SISWA/TUNARUNGU

Septi Mayang Sarry, M.Psi., Psikolog

A. Pendahuluan

Taylor dkk. (2009) menjelaskan bahwa tunarungu merupakan disabilitas yang menunjukkan gangguan dalam hal pendengaran, baik dikarenakan oleh ketulian (*deafness*) maupun gangguan pendengaran (*hearing impairment*). Menjadi tuli (*deaf*) atau sulit mendengar (*hearing impairment*) membuat seseorang susah untuk menempatkan mana yang termasuk kategori hearing impairment atau tuli. Anak yang mengalami kesulitan mendengar membuat dia tidak mampu untuk berbahasa atau berkomunikasi (Halahan, Kaufman, Pullen, 2014). Mangunsong (2009) menyatakan bahwa anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu) seringkali menimbulkan masalah tersendiri.

Masalah utama pada anak dengan gangguan pendengaran adalah masalah komunikasi. Ketidakmampuannya untuk berkomunikasi berdampak luas, baik pada segi keterampilan bahasa, membaca, menulis, maupun penyesuaian sosial, serta prestasi sekolahnya. Namun demikian, apabila dicermati, sebenarnya bukan hanya aspek-aspek itu saja yang terpengaruh, melainkan seluruh aspek perkembangannya dan aspek kehidupannya juga terpengaruh. Penderitaan anak tunarungu berpangkal dari kesulitannya mendengar, sehingga pembentukan bahasa sebagai salah satu

DAFTAR PUSTAKA

- Hallahan, D. P., Kauffman, J. S., & Pullen, P. C (2014) *Exceptional Learners : Introduction to Special Education*. USA : Pearson
- Heward, W. L (1995) *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. USA : Prentice Hall
- Manggungsong, F (2009) *Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3UI
- Overgaard, K. R. dkk (2020). Youth with hearing loss: Emotional and behavioral problems and quality of life. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 145, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2021.110718>
- Somatri, T. S (2007) *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Taylor, R. L., Smiley, L. R., & Richards, S. B (2008). *Exceptional students: Preparing Teachers for The 21st Century*. New York: McGraw-Hill.
- Wouk, H (2011) *Hearing Disorder*. New York: Marshall Cavendish Benchmark

BAB 10

GANGGUAN PENGLIHATAN/ TUNANETRA PADA SISWA

Mafaza, S.Psi., M.Sc.

A. Pengertian Gangguan Penglihatan/Tunanetra

Gangguan penglihatan atau tunanetra meliputi keterbatasan fungsi indera penglihatan yang dapat diakibatkan oleh suatu kelainan yang bersifat biologis atau kerusakan akibat kecelakaan dan penyakit. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan pada anak dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, khususnya dalam lingkup pendidikan. Secara klinis, gangguan penglihatan dapat dibagi menjadi ke dalam dua kategori, yaitu *blindness* (kebutaan) dan *low vision*. *Blindness* adalah kondisi anak yang ketajaman visualnya tidak melebihi 20/200 atau bidang pandangannya tidak melebihi 20 derajat, yang mana kondisi tersebut tidak dapat diperbaiki bahkan setelah dilakukannya penanganan medis atau penggunaan alat bantu penglihatan (Hallahan dan Kauffman, 1988). Artinya, mereka hanya dapat melihat objek pada jarak 20 kaki (sekitar 6 meter) ketika anak dengan penglihatan normal dapat melihat objek yang sama pada jarak 200 kaki (sekitar 60 meter). Pada tingkatan yang lebih parah, anak tidak dapat melihat sama sekali atau dinamakan *totally blind* (buta total).

Selanjutnya, anak dengan kategori *low vision* memiliki ketajaman penglihatan 20/70 atau kurang, bahkan setelah dilakukan penatalaksanaan medis (Carney *et al.* 2003). Pada umumnya siswa yang mengalami gangguan penglihatan

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A.S., Sarnon, N., Akhir, N.M., Zakaria, S.M. and Badri, R.N.F.R.Z. 2021. Main Challenges of Students with Visual Impairment at Higher Education Institutions. *International Journal of Academic Research in Progressive Education & Development* 10(1), pp. 734-747.
- Ayala, C.I. 2021. Accommodation for Students Who are Visually Impaired: Frequently Asked Questions. Illinois State Boards of Education.
- Brambring, M. 2006. Divergent Development of Gross Motor *Skills* in CHildren who Are Blind or Sighted. *Journal of Visual Impairment & Blindness* 100(10), pp. 620-634.
- Brambring, M. 2007. Divergent Development of Verbal *Skills* in Children Who are Blind or Sighted. *Journal of Visual Impairment & Blindness* 101(12), pp. 749-762.
- Carney, S., Engbretson, C., Scammel, K. and Sheppard, V. 2003. Teaching Students with Visual Impairments. Available at: <http://www.sasked.gov.sk.ca/k/pecs/se/publications.html>.
- Colclasure, B., Thoron, A.C. and LaRose, S.E. 2016. Teaching Students with Disabilities: Visual Impairment and *Blindness*.
- Cox, P.R. and Dykes, M.K. 2001. Effective Classroom Adaptations for Students with Visual Impairments. *Teaching Exceptional Children* 33(6), pp. 68-74.
- Dawn, R. 2017. Visual Impairment and Psychosocial Development. In: Springer Brief in Education. pp. 15-48.
- Emmanouil, A. 2022. Visual Impairment and *language* Development. University of Thessaly.

- Ferrel, K.A. 2011. *Reach Out and Teach: Helping Your Children Who is Visually Impaired Learn and Grow*. Spungin, S. J. ed. New York: AFB Press.
- George, A.L. and Duquette, C. 2006. The Psychosocial Experiences of a Student with *Low vision*. *Journal of Visual Impairment & Blindness* 100(3), pp. 152-163.
- Hallahan, D.P. and Kauffman, J.M. 1988. *Exceptional Children: Introduction to Special Education*. 4th ed. New Jersey: Pentice Hall.
- Heward, W.L., Alber-Morgan, S.R. and Konrad, M. 2017. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. 10th ed. New Jearsey: Pearson.
- Kapur, R. 2017. Challenges Experienced by Visually Impaired Students in Education. *International Journal of Professional Studies* 4, pp. 87-99.
- Kirk, S., Gallagher, J.J., Coleman, M.R. and Anastasiow, N. 2009. *Educating Exceptional Children*. 12th ed. Houghton Mifflin Harcourt .
- Kizilaslan, A. 2020. *Teaching Students with Visual Impairment*. Nova Science Publisher.
- Lieberman, L.J., Houston-Wilson, C. and Kozub, F.M. 2002. Perceived Barriers to Including Students with Visual Impairments in General Physical Education. *Adapted Physical Activity Quarterly* 19(3), pp. 364-377.
- Runjić, T., Prcić, A.B. and Alimović, S. 2015. The Relationship Between Social *Skills* and Behavioral Problems in Children with Visual Impairment. *Hrvatska revija za rehabilitacijska istraživanja* 51(2), pp. 64-76.
- Sowdeswari, D., Umamaheswari, K. and Lovelina, F.X. 2021. Psychosocial Problems of The Children with Visual

- Impairment in Salem District. *Indian Journal of Applied Research* 11(1), pp. 18-20.
- Stuart, M.E., Liberman, L. and Hand, K.E. 2006. Belief About Physical Activity among Children who are Visually impaired and their Parents. *Journal of Visual Impairment & Blindness* 100(4), pp. 223-234.
- Syari, Z.Y. and Wati, R. 2021. Manajemen *Low vision* pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Human Care* 6, pp. 1-12.
- Tadic', V., Pring, L. and Dale, N. 2010. Are *language* and Social Communication Intact in Children with Congenital Visual Impairment at School Age? *The Journal of Child Psychology and Psychiatry* 51(6), pp. 696-705.
- Taylor, R.L., Smiley, L.R. and Richards, S.B. 2009. *Exceptional Students: Preparing Teachers for the 21st Century*. New York: McGraw-Hill.
- Yalo, J.A., Indoshi, F.C., Agak, J.O. and Were, C.M. 2010. Challenges and Strategies of Working with Learner with *Low vision*: Implication fo Teaching *Training*. *Educational Research* 1(7).

BAB 11

GANGGUAN INTELEKTUAL/ TUNAGRAHITA PADA SISWA

Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini semakin inklusif dan telah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pendidikan yang berfokus dengan penanganan untuk individu dengan *intellectual disability* muncul sejak abad 20. Sebelumnya, ada berbagai macam istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi orang dengan kekurangan keberfungsian kognitif. Diantaranya adalah *idiocy* (Bahasa Yunani), kemudian *imbecile* (Bahasa Latin), selain itu juga digunakan kata *feble-minded* dan *simpleton* (Clausen, 1967). Hingga pada abad ke-20 dengan semakin majunya pendidikan dan untuk menghilangkan stigma yang kurang menyenangkan, digunakan terminologi *mental deficiency*, lalu *mental retardation* (Heber, 1961), dan saat ini digunakanlah terminologi *intellectual disabilities* sejak 2007.

B. Definisi

Intellectual disability (ID) adalah fungsi Intelektual umum yang signifikan berada di bawah rata-rata, terjadi selama masa perkembangan, dan bersamaan dengan terjadinya defisit perilaku adaptif yang kemudian berdampak buruk pada performa pendidikan anak. Individu dengan *Intellectual disability* ini memiliki ketidakmampuan yang ditandai dengan

DAFTAR PUSTAKA

- AAMR Ad Hoc Committee on Terminology and Classification. (2010). *Mental retardation: Definition, classification, and systems of supports (11th ed.)*. Washington, DC: American Association on Mental Retardation
- American Psychiatric Association. (2013). *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, 5th Edition (DSM-V-TR)*.
- Clausen, J.A. (1967). Mental deficiency : Development a concept. *American Journal of Mental Deficiency, 71*, 727-745
- Dimas, K., Hidalgo, J., & Illes, R. A. (2022). *Somatic Symptoms and Related Disorders*. In *Family Medicine: Principles and Practice: Eighth Edition*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-54441-6_180
- Farrell, M. (2009). Foundations of Special Education: An Introduction. <https://doi.org/10.1002/9780470744659>
- Hallahan, D.P & Kauffman, J.M. (2012). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education Twelfth Edition*.
- Hallahan, D.P., & Kauffman, J.M. (2011). *Handbook of Special Education*.
- Heber, R.F. (1961). A Manual on terminology and Classification in mental retardation : A monograph supplement to the *American Journal of mental Deficiency, 64*
- Heward, W.L. (2013). *Exceptional Children An Introduction to Special Education : 10th Edition*. Pearson
- Patton, J. R., & Keyes, D. (2006). Death penalty issues following Atkins. *Exceptionality, 14*, 237-255.
- Ronald, L. *et al.* (2009). *Exceptional Students : Preparing Teachers for the 21st Century*.

- Smith, T., Polloway, E. A., Patton, J. R., & Beyer, J. (2008). Individuals with intellectual and developmental disabilities in the criminal justice system and implications for transition planning. *Education and Training in Developmental Disabilities*, 43, 421–430.
- Switsky, H. N. (2006). The importance of cognitive motivational variables in understanding the outcome performance of persons with mental retardation: A personal view from the early twenty-first century. *International Review of Research in Mental Retardation*, 31, 1–29. doi:10.1016/S0074-7750(05)31001-9

BAB 12

GANGGUAN FISIK/TUNADAKSA PADA SISWA

Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog

A. Pendahuluan

Perkembangan anak adalah proses bertahap di mana seorang individu tumbuh dan berkembang secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional dari masa bayi hingga menjadi seorang dewasa. Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, pengalaman, dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan anak adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup mereka. Orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan positif anak-anak dengan memberikan lingkungan yang aman, pendidikan yang berkualitas, dan dukungan emosional yang tepat. (Suharsiwi, 2017.)

Ada beberapa aspek utama perkembangan anak yang perlu dipahami:

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan tubuh, pengembangan sistem organ, perubahan fisik seperti pertumbuhan gigi dan rambut, dan perkembangan motorik (gerakan) seperti merangkak, berjalan, dan berlari.

DAFTAR PUSTAKA

- Atanasius, E.P. (2016) Modul Guru Pembelajar PLB Tunadaksa .
Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan.
- Evanjeli., Anggadewi (2018) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.
Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Rizky, A (2018) Penanganan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Terutama Pada Tunadaksa di MI Nuruk Huda Sedati. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Suharsiwi (2017) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Prima Print.

BAB 13

PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN BAGI ANAK AUTIS DAN ADD/ADHD

Sri Hartati, Ns., M.Kep

A. ADHD

1. Pengertian

ADHD merupakan suatu gangguan perkembangan yang mengakibatkan ketidakmampuan mengatur perilaku, khususnya untuk mengantisipasi tindakan dan keputusan masa depan. anak yang mengidap ADHD relatif tidak mampu menahan diri untuk merespon situasi pada saat itu. Mereka benar-benar tidak bisa menunggu (Martin, 1998).

ADHD atau Attention Deficit Hyperactivity Disorder adalah individu yang memiliki gangguan dalam pemusatan perhatian dan hiperaktif. Anak dengan ADHD ini memiliki kesulitan dalam pemusatan perhatian, mereka tidak dapat memilah apa yang harus mereka perhatikan, hiperaktif dan melakukan perilaku yang impulsif (Baihaqi dan Sugiarmim, 2014: 2; Kosasih, 2012: 19) (Bimbingan & Ekologis, 2017).

Taylor (1998) mengatakan yang dimaksud dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) – yang kemudian sering disebut dengan hiperaktivitas, digunakan untuk menyatakan suatu pola perilaku seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian dan impulsive (semaunya sendiri). ADHD adalah

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Yustikarini, N. L. A., Hana Yundari, A. A. I. D., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. W. (2021). Persepsi Guru Paud tentang Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.263>
- Bimbingan, P., & Ekologis, K. (2017). PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING EKOLOGIS BAGI ANAK DENGAN ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) Melina Lestari Program Studi Bimbingan dan Konseling , FIPPS , Universitas Indraprasta PGRI Email : melinalestari@yahoo.co.id. 9(3).
- E., Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya.
- Flanagan, Robb. 2005. *ADHD KIDS, Attention Deficit Hyperaktive Disorder*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Handojo, Y. (2008). *Autisme*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Hidayati, R. (2015). Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (Adhd). *Refleksi Edukatika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.431>
- Mi, D. I., & Tanggung, A. (2020). (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). 2(1), 1-9.
- Niki Ratama1, M. (2020). *JIRE (Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika)* <http://e-journal.stmiklombok.ac.id/index.php/jire> Volume 3, No 2, November 2020. 3(2). <http://e-journal.stmiklombok.ac.id/index.php/jire%0AVolume>
- Priyatna, Adi. 2010. *Amazing Autism*. Indonesia : Elex Media Computindo.

- Sukanto, A. (2018). Interaksi Sosial terhadap Pembentukan Identitas Sosial. *Studi Pustaka*, 6(4), 65-74.
- Suryana, D. (2013). Scanned by CamScanner عرازمك. A Psicanálise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano, 466.

BAB 14

PENDIDIKAN ANAK TUNAGANDA

Desni Yuniarni, S. Psi. M.Psi. Psikolog

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang diperoleh seseorang secara merata dan menyeluruh. Dengan mewujudkan pendidikan yang merata tersebut terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha pemerintah di bidang pendidikan tidak hanya memfokuskan pada pendidikan formal untuk anak-anak normal, akan tetapi juga memperhatikan pendidikan untuk anak penyandang disabilitas. Fokus pemerintah untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus ialah dengan mengasah kreativitasnya (Idhartono, 2021).

Setiap anak diciptakan Tuhan berbeda antara satu sama lain. Tidak semua anak diciptakan secara sempurna. Beberapa dari mereka terlahir dengan memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan, baik fisik maupun psikis. Mereka sering disebut sebagai anak penyandang cacat. Istilah lain dari anak penyandang cacat adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK merupakan anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan segenap potensi yang mereka miliki. ABK memiliki hambatan dan keterbatasan dalam menjalani masa tumbuh kembangnya. Hambatan-hambatan tersebut terjadi akibat dari disfungsi pada masa prenatal hingga masa postnatal (Hasanah & Retnowati, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., Wulandari, R., & Hadiansyah, M. N. (2019). Pembelajaran Sensori Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunaganda / C1) Melalui Desain Interior Pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Arsitektur Archicenter*, 2(2), 95–102. <https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/24>
- Aiyuda, N. (2018). Kemandirian pada anak Tunaganda di Sekolah Dasar Luar Biasa Hellen Keller Indonesia, Yogyakarta. *Nathiqiyah - Jurnal Psikologi Islam*, 1(2), 37–56. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyah/article/view/38>
- Akbar, W. I. H. (2014). Konsep Diri Penyandang Tunaganda (Studi Kasus di SLB Yapenas Sleman). 1–108. <https://core.ac.uk/download/pdf/33511185.pdf>
- Hasanah, U., & Retnowati, S. (2019). Dinamika Resiliensi Ibu Single parent dengan Anak Tunaganda. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 151. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44106>
- Idhartono, A. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Seni Musik Pada Anak Tunaganda YPAC Surabaya. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(2), 206–212. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Mirnawati. (2019). *Anak Berkebutuhan Khusus: Hambatan Majemuk* (I. Yuwono (ed.)). Deepublish Publisher. <https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17390/anak-berkebutuhan-khusus-hambatan-majemuk.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Mulia, D. (2018). Studi Deskriptif Pembelajaran Komunikasi Pada Anak Tuna Netra-Rungu di SLB Rawinala Jakarta. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(2).

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/5320/3810>

- Nasution, F., & Lili Yulia Anggraini, K. P. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2). file:///C:/Users/ASUS/Downloads/5245-Article Text-9549-1-10-20230115.pdf
- Nurmalita, E. M., & Kahija, Y. F. La. (2020). Pengalaman Menjadi Caregiver Anak Tunaganda: Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 816–823. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26526>
- Putri, N. L. (2012). Penggunaan Metode Bahasa Lisan yang Dikombinasikan dengan Metode Bahasa Isyarat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini Tunaganda 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19(1), 77–85. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3126/552>
- Sa'diyah, S. N. R. (2019). Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Anaktunaganda-Netra Di Yayasan Mitra Netra Jakarta Selatan. In Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49279/1/Siti Nur Rachimatun Sa%27diyah-FDK.Pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49279/1/Siti%20Nur%20Rachimatun%20Sa%27diyah-FDK.Pdf)
- Sulati. (2020). Teknik Isyaba Solusi Untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Untuk Anak Tunaganda (Tunarungu dan Tunanetra). *Rnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 173–180. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/686/372>

BAB 15

METODE BELAJAR ANAK DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS

Yuliastri Ambar Pambudhi, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

A. Pendahuluan

Anak dengan kebutuhan khusus atau biasa dikenal dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai hak yang sama seperti anak pada umumnya, salah satunya adalah belajar. Perbedaan makna antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan anak luar biasa, adalah pada bentuk kebutuhan mereka dalam aktivitas keseharian salah satunya adalah belajar. Setiap ABK memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda mengikuti keberagaman kemampuannya dalam segi intelektual, emosi, perilaku, sosial dan faktor fisik. Pendidikan bagi ABK di Indonesia, sampai saat ini terdapat tiga model (Budiyanto, 2017), yaitu: (1) Sekolah Luar Biasa (SLB), yaitu model sekolah khusus yang disesuaikan dengan jenis kecacatannya; (2) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), yaitu model sekolah dasar terpadu bagi ABK yang tidak dibedakan berdasarkan jenis kecacatannya; (3) Sekolah Inklusi, yaitu model sekolah terpadu yang merupakan sekolah reguler yang telah dipersiapkan untuk menerima ABK.

Kebutuhan yang berbeda membuat seorang anak memiliki metode dan penanganan berbeda dalam memenuhi salah tugas perkembangannya, yaitu belajar. Setiap anak berkebutuhan khusus dapat ditangani dengan metode yang dianggap efektif, tentunya melibatkan sinergi antara pengajar,

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Devi, D. (2022). Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Gangguan Belajar Spesifik (Disleksia) Dengan Gangguan Pada Fungsi Eksekutif. In D. Habsara, *Penatalaksanaan Psikologi untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 2* (pp. 47-55). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ermawati, G. (2022). *Terapi Menulis untuk Menurunkan Hiperaktivitas dan Impulsivitas Pada Anak dengan ADHD*. In D. Habsara, *Penatalaksanaan Psikologi untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1* (pp. 340-351). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garnida, D. (2018). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Giyati. (2022). *Terapi Kemampuan Sosial untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi dan Interaksi Sosial dalam Bersosialisasi dan Berkomunikasi Pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme*. In D. Habsara, *Penatalaksanaan Psikologi untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1* (pp. 290-305). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habsara, D. (2022). *Remedial Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual*. In D. Habsara, *Penatalaksanaan Psikologi untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1* (pp. 43-51). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pattiata, P. (2022). *Terapi Kognitif Perilaku (CBT) Untuk Mengatasi Depresi Pada Anak Tuna Netra*. In D. Habsara, *Penatalaksanaan Psikologi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (pp. 208-213). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Puspita, D., & Njotomulio, A. (2022). *Filial Play Coaching Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Anak Dengan Poliomyelitis*. In D. Habsara, *Penatalaksanaan Psikologi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (pp. 309-317). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siboro, N. (2022). *Story Telling Untuk Mengatasi Gangguan Komunikasi Sosial Pada Anak Dengan Gangguan Tuna Rungu*. In D. Habsara, *Penatalaksanaan Psikologi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (pp. 226-232). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zain, I. (2022). *Behavior Activation Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Dengan Tuna Wicara*. In H. D.K., *Penatalaksanaan Psikologi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (pp. 286-295). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TENTANG PENULIS



Siska Oktari, M.Psi., Psikolog, lahir di Padang, pada 24 Oktober 1992. Ia merupakan seorang dosen di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Selain sebagai seorang dosen, ia juga aktif melakukan praktek sebagai psikolog klinis. Wanita yang kerap disapa Siska ini adalah istri dari dokter Rahmat Ramadhan dan ibu dari Hamzah Ar Rasyid. Ia aktif dalam melakukan tri dharma perguruan tinggi pada bidang kesehatan mental dan perkembangan anak. Beberapa buku dan jurnal ilmiah telah ia terbitkan sebagai hasil dari penelitian dan pengabdian yang telah dilakukannya.



Eva Herik, S.Psi., M. Psi., Psikolog, lahir di Wali, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, pada 28 April 1985. Tercatat sebagai lulusan Universitas Islam Indonesia. Wanita yang kerap disapa Eva ini adalah anak dari pasangan Bapak La Ode Daesa, S.Ag dan Ibu Aena. Saat ini bekerja sebagai dosen jurusan Psikologi, FKIP Universitas Halu Oleo serta menjadi asesor sekolah penggerak dan guru penggerak.



Izzanil Hidayati, S.Psi., M.A. lahir di Padang, pada 26 Juni 1991. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi di Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Magister Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah

Mada, Yogyakarta, dengan peminatan Psikologi Pendidikan pada tahun 2015. Minat penelitian beliau adalah pada bidang Psikologi Pendidikan, khususnya learning methods (digital learning) dan internet use in educational setting. Saat ini, ia berkarir sebagai dosen di Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang.



Akhmad Rifandi, S.Psi., M.Psi, lahir di Banjarmasin, pada 5 Maret 1992. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Lambung Mangkurat dan S2 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Saat ini berkarir sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Bandung. Penulis aktif mengajar pada

mata kuliah bidang Psikologi Pendidikan pada Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung.



Meria Susanti, M.Psi., Psikolog lahir di Padang, pada 29 Desember 1987. Ia tercatat sebagai lulusan Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan Magister Profesi Psikologi Bidang Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Wanita yang kerap

disapa Meri ini adalah anak dari pasangan Abuzar (ayah) dan Darnalis (ibu). Setelah menamatkan pendidikan S2-nya, Meria Susanti bekerja sebagai dosen di Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas hingga saat ini. Selain itu, ia juga menjadi Psikolog sekaligus salah satu Founder di Biro Konsultasi Psikologi Limpapeh, yang berlokasi di Kota Padang, Sumatera Barat.



Fransina A Izaac, S.S.,M.HID., MA in Psychology lahir di Merauke 37 tahun yang lalu. Wanita yang kerap disapa Fany ini adalah anak dari pasangan Markus Izaac (Ayah) dan Dolly Wambrauw (ibu). Menamatkan studi S1 bidang Sastra Inggris pada Universitas Negeri Manado tahun

2010. Studi S2 di Flinders University Australia tahun 2018 pada bidang Master of Health and International Development, Studi S2 bidang Master of Art in Psychology tahun 2022 di Immanuel Kant Baltic Federal University di Rusia. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Cenderawasih pada Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Pendidikan merupakan kunci untuk membuka dunia. Setiap individu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam proses belajar. Kesulitan tersebut hendaknya tidak dijadikan alasan untuk berhenti belajar. Mencari solusi untuk kesulitan yang dihadapi adalah penting agar dapat mencapai prestasi yang diharapkan.



Diny Amenike, M.Psi, Psikolog lahir di Bukittinggi, pada 3 Januari 1984. Ia meraih gelar sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan menyelesaikan Program Magister Profesi Klinis Anak di Universitas yang sama. Ia tercatat sebagai Dosen di Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sejak

tahun 2008.



Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog lahir di Padang, pada tanggal 9 Agustus 1990. Ia menamatkan sarjananya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, kemudian melanjutkan pendidikan magisternya di Psikologi Profesi Klinis Anak Fakultas Psikologi Universitas

Indonesia. Perempuan yang kerap disapa Ocha ini aktif sebagai Dosen di Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dan praktisi Psikolog Anak dan Remaja. Ia memiliki ketertarikan dan fokus pada permasalahan yang dialami anak terutama anak berkebutuhan khusus.



Septi Mayang Sarry, M.Psi., Psikolog lahir di Palembang, pada tanggal 09 September 1986. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Psikologi Profesi Universitas Sumatera Utara, Medan. Perempuan yang biasa disapa Mayang ini merupakan salah seorang staf pengajar di Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran,

Universitas Andalas – Padang. Selain aktif menjadi seorang pengajar, Ia juga aktif berpraktek menjadi psikolog di Semen Padang Hospital & RS UNAND.



Mafaza, S. Psi., M. Sc Lahir di Padang, pada tanggal 12 Januari 1994. Ia merupakan lulusan program magister dari Lancaster University dengan jurusan Psikologi Perkembangan. Saat ini, Ia bekerja sebagai dosen di Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran,

Universitas Andalas. Fokus kajian penelitian dan pengajaran yang ia lakukan adalah dalam bidang perkembangan anak dan kaitannya dengan proses pengasuhan orang tua.



Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog lahir di Sipisang, pada 4 Desember 1980. Ia lulusan Magister Psikologi Profesi Peminatan Klinis Anak Universitas Sumatera Utara. Saat ini berprofesi sebagai dosen Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Ia juga berpraktek di Rumah Sakit Unand, Klinik Tumbuh Kembang My Lovely Child dan RS Hermina Padang.



Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog, lahir di Kendari, pada 26 Juni 1980. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Psikologi Profesi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Wanita yang kerap disapa Ida adalah anak dari pasangan Alm. Sunarjo (Ayah) dan Siti Hasnawaty (Ibu). Ida adalah salah satu Dosen Jurusan Psikologi, FKIP UHO. Concern pada kasus kekerasan/pelecehan seksual. Ida juga pernah menjadi Psikolog pendamping pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Kendari selama 8 tahun serta menjadi psikolog pada biro psikologi Fatrisya Arunika



Sri Hartati, Ns., M.Kep. Lahir di Bandung, pada 24 Mei 1982. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di UNPAD pada tahun 2006, sedangkan profesi Ners diselesaikan pada tahun 2007 dan lulus S2 Keperawatan di STIKes Achmad Yani Cimahi pada tahun 2018. Pada tahun 2007 sampai 2009 penulis bekerja di OHUD Hospital

Madina-KSA. Pada tahun 2009-2011 penulis bekerja di STIKes Dharma Husada. Pada tahun 2011-2020 penulis bekerja di Akper Pemkab Cianjur dan saat ini penulis bekerja di STIKes Permata Nusantara semenjak tahun 2020.



Desni Yuniarni, S.Psi. M.Psi. Psikolog, lahir di Pontianak, pada 28 Desember 1979. Ia tercatat sebagai lulusan di Magister Profesi Psikologi Universitas Padjadjaran, Bandung. Wanita yang kerap disapa Desni ini Bunda dari Azkia Ceyda dan Azfar Ulwana. Desni Yuniarni berprofesi sebagai dosen tetap di Universitas Negeri Tanjungpura (Pontianak, Kalimantan Barat) di Prodi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan

sejak 2008 sampai sekarang. Dosen yang berprofesi sebagai psikolog ini juga pemilik Biro Konsultasi Psikologi INDIGROW dan anggota HIMPSI. Saat ini, Ia sedang menempuh pendidikan Doktorat Psikologi di Universitas Airlangga, Surabaya sejak Agustus 2022 sampai sekarang.



Yuliasri Ambar Pambudhi, S.Psi., M.Psi., Psikolog. lahir di Surabaya, pada 09 Juli 1984. Ia tercatat sebagai lulusan Sarjana Psikologi di UMM dan Magister Profesi Psikologi di UNTAG Surabaya. Wanita yang kerap disapa Yuyul, Yuli atau Ambar ini adalah anak dari pasangan Mashadi Sapuan (ayah) dan Tjitjih Suharminingsih (ibu). Yuliasri Ambar Pambudhi bukanlah orang baru di bidang psikologi. Aktivitasnya selain sebagai pengajar pada Prodi S1 Psikologi UHO Kendari, ia juga sebagai seorang psikolog klinis yang sering menangani Anak Berkebutuhan Khusus.